

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan.

Fungsi dari proses pendidikan adalah untuk mempromosikan atau memfasilitasi perubahan yang diinginkan dalam perilaku. Maka Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah dan alam semesta. Proses pendidikan Agama Islam itu haruslah memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan Islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dalam al Qur'an, Allah meminta kita agar tidak mewariskan generasi yang lemah.

Sebagai sebuah mata pelajaran, pendidikan agama Islam wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam mulai

tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Secara keseluruhan materi mata pelajaran PAI terdiri dari lima cakupan, yaitu: al Qur'an dan Hadits, keimanan, Akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah perkembangan Islam. Lima cakupan tersebut setidaknya mengabarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya.

Pendidikan agama Islam mengajarkan tentang nilai-nilai sosial, ibadah, moral dan ketauhidan. Keberhasilan pendidikan agama Islam tercermin dalam tingkah laku masyarakat yang berakhlak baik, memiliki kepedulian sosial yang bagus, dan masyarakat yang rajin beribadah. Apabila di dalam suatu masyarakat ada banyak masalah atau pertikaian itu menunjukkan bahwa pendidikan Islam belum mampu di terima oleh masyarakat.

Pendidikan agama Islam harus memiliki tiga aspek. *Pertama*, aspek knowledge (pengetahuan). *Kedua*, aspek Afektif (sikap). *Ketiga*, aspek skill (ketrampilan). Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga aspek tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seseorang atau peserta didik dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila ketiga aspek tersebut ada pada dirinya. Ketiga aspek tersebut adalah merupakan bagian dari kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan.

Sasaran pendidikan agama Islam adalah penyampaian ilmu pengetahuan keagamaan, sasarannya adalah otak (aspek kognitif). Selanjutnya penyampaian nilai-nilai, sasarannya adalah membentuk sikap agama (aspek afektif), yang tujuannya adalah mencintai nilai-nilai baik dan menolak nilai-nilai buruk. Selanjutnya adalah mengaplikasikan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari (aspek psikomotorik).

Dalam menunjang tujuan dan sasaran dalam pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, yakni suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik.

Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Komunikasi interaksi edukatif membutuhkan media (alat bantu pengajaran). Proses komunikasi tanpa media sukar dapat dibayangkan kelangsungannya. Guru hendaknya memahami betapa proses komunikasi itu berlangsung, bagaimana membangkitkan perhatian, bagaimana konsep atau pengertian-pengertian itu dapat disampaikan dan dipindahalihkan, bagaimana pandangan dan sikap diubah serta dibentuk,

bagaimana kelompok, pola-pola berpikir, dan struktur sosial saling berhubungan dalam proses komunikasi.

Bidang pendidikan berurusan dengan komunikasi antar manusia, yang satu sama lain dapat saling menyampaikan pesan, maksud dan tujuan menurut caranya masing-masing. Pesannya dapat direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu. Alat penghantar pesan itu dapat bermacam-macam dari mulai bahasa, lambang, gambar, gerakan-gerakan, dan sikap, sampai kepada alat-alat bantu pengajaran yang modern, dari yang sederhana dan hanya memerlukan sedikit ketrampilan, sampai kepada yang rumit dan memerlukan berbagai latihan serta kecakapan khusus untuk dapat mempergunakannya.

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan agama Islam adalah dengan melengkapi sarana dan fasilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sarana dan fasilitas ini berfungsi untuk membantu menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dengan guru.

Proses pembelajaran sekarang ini banyak didukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman terhadap materi-materi yang disampaikan di dalam kelas. Untuk memenuhi sarana dan fasilitas tersebut maka dalam pendidikan Agama Islam dibutuhkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam.

Laboratorium pendidikan agama Islam dilengkapi dengan sarana dan fasilitas berupa media pembelajaran, yaitu berupa benda sesungguhnya, presentasi verbal, presentasi grafis, potret diam, Film, rekaman suara, program dan simulasi. Media pembelajaran berfungsi dalam menarik perhatian peserta didik untuk fokus terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga peserta didik akan mudah dalam memahami materi agama Islam yang disampaikan.

Laboratorium pendidikan Agama Islam dapat digunakan untuk tempat praktek, riset, dan percobaan. Laboratorium PAI berfungsi dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Hal ini bisa terjadi karena di dalam laboratorium PAI peserta didik diajak belajar secara konkret dengan media yang ada, sehingga peserta didik juga akan merasa senang untuk belajar di Laboratorium PAI. Dengan adanya praktek di laboratorium PAI maka para peserta didik akan trampil dalam melaksanakan ibadah-ibadah *mahdhoh* ataupun ibadah *ghoiru mahdhoh*, seperti praktek sholat, praktek haji, praktek bersuci, praktek jual beli, praktek mengurus jenazah dan lain sebagainya.

Pada saat ini sudah ada beberapa sekolah yang memiliki laboratorium PAI, salah satunya adalah SMA Negeri 4 Magelang. Sekolah tersebut terletak di Jalan Panembahan Senopati 42/47 Kodya Magelang.

Laboratorium PAI tersebut memiliki fungsi dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, itu ditunjukkan dari

kegiatan peserta didik yang telah terampil dalam melaksanakan sebagian ajaran Islam. Contohnya adalah para peserta didik telah mampu praktek mengurus jenazah dari memandikan sampai menguburkan, mampu melaksanakan praktek haji dan lain-lain.

Laboratorium PAI di SMA Negeri 4 Magelang memiliki media yang lengkap, diantaranya adalah boneka manusia, kain kafan, liang lahat, Syamil al Qur'an (al-Qur'an digital), maket ka'bah, pakaian *ihrom*, maket lempar *jumroh*, CD pembelajaran PAI, tempat praktek wudlu, gambar para tokoh-tokoh Islam, Multimedia(Komputer, LCD proyektor), Teropong untuk melihat bulan, Banner tentang sejarah peradaban Islam dan lain-lain. Lalu apa peran laboratorium PAI tersebut dalam mengembangkan Kompetensi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk meneliti tentang fungsi laboratorium PAI tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 4 Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Apa fungsi laboratorium pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 4 Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi laboratorium PAI dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 4 Magelang.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini sehubungan dengan fungsi laboratorium Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi peserta didik antara lain mempunyai manfaat yang dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis:

- 1) Dapat menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam.
- 2) Dapat memberi masukan untuk mengembangkan laboratorium pendidikan agama Islam.
- 3) Dapat memperkaya teori yang mendukung perkembangan laboratorium pendidikan agama Islam.

b. Manfaat praktis:

- 1) Memberi informasi pada praktisi pendidikan (khususnya guru Pendidikan agama Islam) di SMA Negeri 4 Magelang tentang fungsi laboratorium PAI dalam pengembangan kompetensi peserta didik.
- 2) Mengetahui fungsi laboratorium PAI dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 4 Magelang
- 3) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru, orang tua dan masyarakat serta seluruh elemen terkait untuk berfungsi menciptakan suatu lingkungan yang bermoral dan beradab sehingga tercipta pribadi yang luhur dan *berakhlakul karimah*.